



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan

Laili Nur Rahmawati¹, Prasetyo Nugroho²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 1 Agustus 2022
Diperbaiki
Disetujui: 30 September
2022

Keywords:

*Labor Capital, Land Area,
Length of Business, Weather
And Production Rate*

Abstract

The purpose of this research is to find out how much influence capital, labor, land area, length of business, and weather have on the production level of salt farmers in Pamekasan Regency. Data collection techniques obtained in this study were obtained and primary data in the form of Questionnaires distributed directly to salt farmers in Pamekasan Regency. The sample used was 50 respondents. The technique used in sampling is the Slovin formula with random sampling without showing the existing strata. The results of this study indicate 1) it is concluded that working capital has a positive and significant effect on the level of production, with a t value of 2.675 and sig 0.001 < 0.05, 2) labor has no significant effect on the level of production with a value of 1 count of 0.526 and 0.602 3) capital work has a positive and significant effect on the level of production with a t- count value of 5.904 and a significant amount of 0.000 < 0.05 3) length of work has a positive and significant effect on farmers' production levels with a t-count value of 2.605 and a significant amount of 0.012 0.05 4) weather has a positive and significant effect to the level of production with a t value of 2,343 and a significant level of 0.21 0.05

✉ Penulis Korespondensi*
Prasetyo Nugroho

Email: prasetyo.nugroho@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : *Rahmawati, Laili Nur (2022), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2 (3), hlm. 342-347*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara terluas dengan nomor urut ke-15 di dunia. Inonesia memiliki 5 kepulauan terbesar yang sangat dijaga, salah satu dari 5 kepulauan tersebut adalah pulau Jawa. Dimana kepulauan diatas terbentang dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki kepulauan terbesar dengan total 17.499 dan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah Indonesia

tersebut 3,25 juta km² berupa lautan dan 2,55 juta km² merupakan zona ekonomi eksklusif. Indonesia juga disebut sebagai negara maritim, yaitu negara atau lokasi yang memiliki lokasi perairan lebih luas dari luas daratan. Dengan negara kepulauan terbesar di dunia, tentunya terdapat berbagai potensi kelautan yang berupa hasil perikanan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Potensi terbesar pada sektor kelautan yang banyak di eksplorasi adalah perikanan dan hasil produksi garam. Pada tahun 2021 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan menghasilkan sebanyak 60 ribu ton, meningkat dua kali lipat dibanding produksi pada tahun 2020. Mayoritas warga desa Dasuk dan desa Bunder adalah pekerja sebagai petani garam dengan hasil sekali panen yang sangat banyak.

Garam yang dihasilkan oleh para petani tersebut merupakan garam krosok atau garam rakyat yang digunakan untuk industri kosmetik dan lain-lain. Tingkat produksi garam yang dihasilkan oleh petani dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga mereka. Dimana hasil tingkat produksi garam adalah banyaknya jumlah produksi yang dipanen para petani garam pada musim kemarau. Secara ekonomi produksi adalah salah satu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga dapat memberi manfaat dalam memenuhi kebutuhan. Modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, lama kerja, dan cuaca merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat produksi garam dimana faktor tersebut telah dikemukakan oleh Bewerk dan Hafidh (2009).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode random sampling (pengambilan acak sederhana), dengan mengambil sampel dari populasi menggunakan rumus slovin dan dilakukan secara acak dengan populasi sebesar 100. Untuk menentukan jumlah sampel dari 100 populasi maka digunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = Sampel N = Populasi

e² = Nilai kritis

nilai kritis adalah batas responden yang yang diberi kuesioner oleh peneliti, nilai kritis merupakan persen kelonggaran yang diberikan akibat kesalahan pada saat pengambilan sampel yang masih ditolelir. Maksimal kelonggaran yang diberikan yaitu 10%.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 100 / (1 + 100 (0,1)^2)$$

$$n = 100 / (1 + 100 (0,01))$$

$$n = 100 / (1 + 1)$$

$$n = 100 / 2$$

$$n = 50$$

Sehingga dari hasil perhitungan menggunakan rumus, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 50 responden. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji analisis linier berganda, uji T, Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	1.830	1.615		1.133	.263
Modal Kerja	.199	.119	.186	2.675	.001
Tenaga Kerja	.083	.158	.072	.526	.602
Luas Lahan	.869	.147	.651	5.904	.000
Lama Kerja	.850	.326	.290	2.605	.012
Cuaca	.249	.190	.249	2.343	.021

Modal kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.675 dengan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ artinya H1 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Tenaga kerja diperoleh t hitung sebesar .526 dengan tingkat signifikan sebesar 0.602 artinya H2 tidak mampu mempengaruhi tingkat produksi garam secara signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak. luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.904 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H3 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Hasil interaksi variabel lama kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.605 dengan tingkat signifikan sebesar $0.012 < 0.05$ artinya H4 diterima yaitu variabel lama kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Hasil interaksi variabel cuaca diperoleh nilai t hitung sebesar 2.343 dengan tingkat signifikan sebesar $0.21 < 0.05$ artinya H5 diterima yaitu variabel cuaca berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam.

Modal kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.675 dengan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ artinya H1 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Tenaga kerja diperoleh t hitung sebesar .526 dengan tingkat signifikan sebesar 0.602 artinya H2 tidak mampu mempengaruhi tingkat produksi garam secara signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak. luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.904 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H3 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Hasil interaksi variabel lama kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.605 dengan tingkat signifikan sebesar $0.012 < 0.05$ artinya H4 diterima yaitu variabel lama kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Hasil interaksi variabel cuaca diperoleh nilai t hitung sebesar 2.343 dengan tingkat signifikan sebesar $0.21 < 0.05$ artinya H5 diterima yaitu variabel cuaca berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan), mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R.

Tabel 5. Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.478	1.731

a. Predictors: (Constant), Cuaca, Luas Lahan, Lama Kerja, Modal Kerja, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: HASIL RODUKSI

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,478 hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Produksi petani garam Kabupaten Pamekasan dipengaruhi oleh variabel modal kerja, tenaga kerja, luas lahan, lama kerja, dan cuaca sebesar 47,8% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa modal kerja dengan tingkat kerja berpengaruh positif dan signifikan yang artinya jika pengeluaran modal kerja untuk memenuhi kebutuhan petani garam tercukupi maka tingkat produksi yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan variabel modal kerja menunjukkan nilai t hitung positif $2.675 > t$ tabel 2.015 dengan signifikansi $0.001 < 0.05$. dalam hipotesis ini H_1 diterima artinya modal kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada petani garam berdasarkan kuesioner yang sudah disebar ini jawaban dari responden pada bahwa petani garam mengeluarkan modal pada saat setiap produksi, pemberiaan upah tenaga kerja setiap satu minggu sekali, dan pembelian bahan bakar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Hasil interaksi variabel tenaga kerja diperoleh t hitung sebesar $.526$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.602 artinya H_2 tidak mampu mempengaruhi tingkat produksi garam secara signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak. Tenaga kerja yang dibutuhkan petani garam berasal dari orang lain. Tetapi pembayaran upah tenaga kerja dilakukan setiap hari. Dalam hal lain besar luas lahan akan menentukan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses produksi.

1. Hasil interaksi variabel luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.904 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_3 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketikan luas lahan yang digarap semakin banyak maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan. Luas lahan akan menentukan tingkat produksi petani garam setiap satu kali panen. Luas lahan merupakan yang sangat dibutuhkan sebagai area yang digunakan untuk memproduksi garam. Luas lahan akan menentukan banyaknya garam yang mampu diproduksi dan dalam hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat produksi petani garam.
2. Hasil interaksi variabel lama kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.605 dengan tingkat signifikan sebesar $0.012 < 0.05$ artinya H_4 diterima yaitu variabel lama kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketikan lama kerja yang dimiliki dengan pengetahuan meningkat maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan lama kerja berpengaruh positif dan signifikan. Lama kerja adalah suatu ukuran waktu, atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan sebagai pekerja. Lama kerja menggambarkan pengalaman yang didapat seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Menurut Handoko (2002) lama kerja merupakan suatu kurun waktu lama atau tidaknya bekerja di suatu usaha. Kurun waktu lama kerja dimulai dari seseorang mulai bekerja disuatu tempat produksi sehingga jangka waktu tertentu. Dengan lamanya pekerjaan sebagai petani garam dengan kurun waktu 15-40 tahun akan mempengaruhi tingkat produksi petani garam karena pengalaman yang sudah didapat sudah sangat banyak sehingga pekerjaan sebagai petani garam sudah menjadi terbiasa dan menguasaipekerjaan.
3. Hasil interaksi variabel cuaca diperoleh nilai t hitung sebesar 2.343 dengan tingkat signifikan sebesar $0.21 < 0.05$ artinya H_5 diterima yaitu variabel cuaca berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketikan cuaca dengan tingkat panas sinar matahari yang cukup maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan cuaca berpengaruh positif dan signifikan. Cuaca merupakan faktor penting yang dibutuhkan pada saat produksi garam berlangsung, semakin panas cuaca pada saat produksi garam semakin cepat pula panen garam yang diproduksi oleh para petani, begitupun sebaliknya semakin cuaca tidak mendukung maka semakin lama pula panen garam yang

diproduksi sehingga berpengaruh juga pada pendapatan para petani garam. Cuaca yang dibutuhkan proses produksi dengan tinggi panas 35 derajat sehingga panen produksi garam dapat dilakukan sekitar 7 – 14 . kondisi cuaca yang perlukan untuk produksi garam antara lain: penguapan suhu yang tinggi > 650 mm/tahun, kecepatan arah angin diatas 5m/detik, tingginya suhu udara > 32° C, tingkat penyinaran matahari langsung sebesar 100%, kelembapan udara < 50%H, curah hujan yang rendah, terjadinya musim kemarau panjang, berada kondisi yang kering tanpa turun hujan minimal 140 hari (14 dekade) (KP3K, 2011a,d).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Garam Di Kabupaten Pamkesan maka diambil keputusan sebagai berikut:

a. Hasil interaksi variabel modal kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.675 dengan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ artinya H1 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketika modal kerja meningkat maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan.

b. Hasil interaksi variabel tenaga kerja diperoleh t hitung sebesar .526 dengan tingkat signifikan sebesar 0.602 artinya H2 tidak mampu mempengaruhi tingkat produksi garam secara signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Hasil interaksi variabel luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 5.904 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H3 diterima yaitu variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketika luas lahan yang digarap semakin banyak maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan.

d. Hasil interaksi variabel lama kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 2.605 dengan tingkat signifikan sebesar $0.012 < 0.05$ artinya H4 diterima yaitu variabel lama kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketika lama kerja yang dimiliki dengan pengetahuan meningkat maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan lama kerja berpengaruh positif dan signifikan.

e. Hasil interaksi variabel cuaca diperoleh nilai t hitung sebesar 2.343 dengan tingkat signifikan sebesar $0.21 < 0.05$ artinya H5 diterima yaitu variabel cuaca berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi petani garam. Nilai t hitung positif menunjukkan searah dimana ketika cuaca dengan tingkat panas sinar matahari yang cukup maka tingkat produksi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan cuaca berpengaruh positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. (2017). *Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2001-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522-529.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, 13(2), 97-107.
- Defarahmi, H., & Zulkifli, Z. (2017). Dampak Defisit Anggaran Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 618-625.

- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Hermanto, H., Effendi, L., & Billah, T. (2020). Minat Pengembangan Koperasi Tani pada Komunitas Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 361-370.
- Hutagalung, J. E., Julia, H., Novita, A., & Kisaran, S. R. (2020). IMPLEMENTASI PENDETEKSI KUALITAS AIR PADA TAMBAK UDANG VANAME DI DI KEC. HAMPARAN PERAK DELI SERDANG. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(1), 1-6.
- Indah, D. R., & Rahmadani, E. (2018). Sistem forecasting perencanaan produksi dengan metode single eksponensial smoothing pada keripik singkong srikandi di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 2(1), 10-18.